

**PENGARUH KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SEMESTER GANJIL SMAN KESAMBEN JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nisa Faradisa Oktavia

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, faradisa17@gmail.com

Drs. H. Suhadi Hardjasaputra, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pada umumnya, pembelajaran di sekolah dilakukan secara klasikal sehingga, akan muncul suatu permasalahan yaitu adanya perbedaan hasil belajar setiap siswa. Perbedaan hasil belajar siswa tersebut berupa adanya siswa yang mendapat hasil belajar yang baik, yang cukup dan bahkan ada yang kurang hasil belajarnya. Hal ini diawali dengan perbedaan karakteristik siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan tingkat pengaruh karakteristik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN Kesamben Jombang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket, tes, dokumentasi dan observasi yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan uji regresi linier berganda dan uji *One Way Anova* dengan bantuan aplikasi SPSS 18.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin besar nilai karakteristik peserta didik maka akan diikuti oleh semakin besarnya hasil belajar mata pelajaran geografi. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan), maka dapat disimpulkan secara simultan sub variabel karakteristik peserta didik (*Intelligence Quotient*, motivasi serta minat) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi. Namun, dari hasil uji *One Way Anova* diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi. Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data dari uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa sub variabel karakteristik peserta didik berupa *Intelligence Quotient* dan minat berpengaruh secara signifikan, sedangkan sub variabel karakteristik peserta didik berupa motivasi berpengaruh tidak signifikan. Hal ini juga yang menyebabkan pengaruh karakteristik peserta didik (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil SMAN Kesamben Jombang tahun pelajaran 2014/2015 hanya sebesar 30,3%.

Kata Kunci: Karakteristik peserta didik, hasil belajar dan mata pelajaran geografi

Abstract

In general, the learning in the school is doing by classical method that each individual get the same material, same class, same teacher, same SKS (Satuan Kredit Semester) and the same learning facilities. Although everything is same, it will come a problem which is there is the difference of every student's learning outcome. The difference of student's learning outcome is some student has good learning outcome, sufficient learning outcome and even less learning outcome. The aim of this study was to investigate the influence and the degree's influence of student's characteristics to learning outcome of geography lesson's grade X at SMAN Kesamben Jombang in odd semester study year 2014/2015.

This research is survey research and quantitative descriptive research methods. Data collection techniques in this research is through questionnaires, tests, documentation and observation are chosen by proportional random sampling technique. Beside that, data techniques analysis used quantitative analysis used multiple linear regression test and One Way Anova with the help of SPSS 18.0 for windows.

When the characteristic value more large, so learning result of geography lessons will be more large too. Based on the results hypothesis testing simultaneously, it can be concluded simultaneously sub-variable characteristics of learners (*Intelligence Quotient*, motivations and interests) have a significant influence on the learning outcome of geography lesson. However, the results of One Way Anova is known that there is no difference between visual learning style, auditory learning style and kinesthetic learning style toward learning outcome of geography lesson. While based on the data processing of partial hypothesis test can be seen that the sub-variable characteristics of students in *Intelligence Quotient* and interest has significant impact, while the sub-variable characteristics of students in motivation has no significant impact. It is also why the influence of student's characteristic (X) toward learning outcome of geography lesson grade X in odd semester at SMAN Kesamben Jombang on study year 2014/2015 amounted to only 30.3%.

Keywords: Student's Characteristics, Learning Report and Geography Lesson

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan bangsa yang berkualitas, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompetensi dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 4 :2013). Oleh karena itu, sekolah harus mampu pula menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berbagai upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan, misalnya: pembaharuan dalam kurikulum, menciptakan model pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan sebagainya. Namun berbagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan optimal jika tidak diimbangi dengan mengetahui karakteristik siswa, sebab siswa seharusnya merupakan subyek pendidikan bukan obyek pendidikan. Dan tidak ada siswa yang mempunyai karakteristik sama persis dalam satu kelas atau sekolah.

Pada umumnya, pembelajaran di sekolah dilakukan secara klasikal yaitu setiap individu mendapatkan materi yang sama, kelas yang sama, guru yang sama, beban sks (satuan kredit semester) yang sama dan fasilitas belajar yang sama. Walaupun semuanya sama, akan muncul suatu permasalahan yaitu adanya perbedaan hasil belajar setiap siswa. Perbedaan hasil belajar siswa tersebut berupa adanya siswa yang mendapat hasil belajar yang baik, yang cukup dan bahkan ada yang kurang hasil belajarnya. Hal ini diawali dengan perbedaan karakteristik siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang sesuai dengan pendapat Surya (1982) dikutip oleh Syah (2013 :246) bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil belajar pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang salah satunya adalah karakteristik siswa. Terjadinya perbedaan karakteristik siswa juga merupakan indikasi adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berdampak pada kualitas prestasi belajar siswa dikemudian hari.

Seorang siswa yang memahami gaya belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena akan terbiasa dengan cara belajar yang cocok bagi dirinya sendiri. Adapun gaya belajar menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2008) terdapat 3 macam, yaitu (1) gaya belajar

visual, (2) gaya belajar auditori, dan (3) gaya belajar kinestetik.

Minat terhadap jenis mata pelajaran juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa lebih senang mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang diminati sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri, misalnya siswa yang suka berhitung akan meminati mata pelajaran yang dituntut daya hitung tinggi contohnya mata pelajaran Matematika, begitu juga sebaliknya siswa yang senang menghafal akan senang dengan mata pelajaran Sejarah yang banyak memerlukan daya hafal yang tinggi. Dalam memilih program penjurusan, siswa yang benar-benar memilih jurusan sesuai dengan karakteristik yang diminati akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik walaupun dirasa berat oleh siswa lain yang tidak sesuai dengan karakteristiknya.

Tingkat kecerdasan juga merupakan karakteristik siswa yang berpengaruh dalam memperoleh hasil belajar. Siswa yang dikatakan tidak pintar atau pintar bisa dilihat pada tinggi rendahnya IQ (*Intelligence Qoutient*). Seseorang yang memiliki IQ (*Intelligence Qoutient*) tinggi akan memungkinkan untuk menggunakan pikiran untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Sebaliknya, IQ (*Intelligence Qoutient*) yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Dalam menyerap dan mengolah informasi di sekolah, peserta didik dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Gaya belajar peserta didik adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik tersebut menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang telah didapatkan. Pada awal pengalaman belajar, salah satu langkah-langkah yang pertama adalah mengenali modalitas belajar yang dimaknai sebagai gaya belajar yang khas setiap peserta didik. Modalitas belajar ada tiga macam, yaitu (1) modalitas belajar visual, artinya seorang siswa akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset, (2) modalitas belajar auditorial artinya seorang siswa lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan, misalnya penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi lebih efektif, (3) modalitas belajar kinestetik artinya siswa belajar melalui aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan motivasi. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki motivasi, tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru atau pengajar bertugas untuk menemukan, menggugah dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar dan terlibat aktivitas yang menuju kearah pembelajaran. Karakteristik siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam proses belajar akan lebih mudah tercapai apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memadai.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang tergantung pada pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya siswa berminat dalam mata pelajaran matematika yang besar sekali, akan memusatkan lebih banyak dalam pelajaran itu dibanding dengan siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tersebut.

Minat besar hubungannya terhadap belajar, minat juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penguasaan ranah kognitif siswa. Menurut Slameto (2003), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jika semakin kuat penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, maka akan semakin besar pula pengaruh itu tertanam didalam diriseseorang.

Mata pelajaran Geografi di SMA merupakan salah satu mata pelajaran program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang harus diikuti oleh setiap siswa yang memilih program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain Geografi, mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah juga merupakan mata pelajaran jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bagi siswa yang memilih program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 4 mata pelajaran tersebut yaitu Geografi, Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah, nilai harus tuntas minimal sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah. Apabila salah satu nilai dari 4 mata pelajaran tersebut tidak tuntas, maka siswa tersebut tidak boleh memilih jurusan IPS.

Berdasarkan observasi peneliti di SMAN Kesamben Jombang, diperoleh data bahwa nilai rata-rata UAS semester ganjil rendah hasilnya dibanding dengan mata pelajaran Sejarah dan Sosiologi, serta lebih tinggi hasilnya dibanding dengan mata pelajaran Ekonomi. Namun, siswa lebih berminat mempelajari 3 mata pelajaran Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi dibanding dengan mempelajari Geografi. Siswa menganggap mata pelajaran Geografi lebih sulit karena materi-materi yang didapat banyak berhubungan dengan mata pelajaran program jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), misalnya mata pelajaran Biologi dan Kimia.

Dari keterangan guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa, SMAN Kesamben Jombang untuk semester ganjil kemarin kelas X dan XI menggunakan Kurikulum 2013. Mata pelajaran sebagai lintas peminatan ditawarkan 2 mata pelajaran yaitu Geografi dan Sosiologi, dua kelas memilih Sosiologi dan satu kelas memilih Geografi. Dari sini terlihat, siswa lebih berminat belajar mata pelajaran Sosiologi dibanding Geografi. Kelas XII pun untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, hanya 1-2 siswa tiap tahunnya berminat memilih jurusan Geografi. Padahal guru Bimbingan Konseling sudah memberi motivasi bahwa PTS tidak ada yang membuka jurusan pendidikan Geografi, hanya 2 PTN di Jawa Timur yang membuka atau ada. Tiap tahunnya lulusan sarjana pendidikan Geografi lebih sedikit dibanding dengan lulusan sarjana-sarjana lain, misalnya sarjana Ekonomi, Bahasa Inggris, dsb. Sehingga peluang untuk mencari pekerjaan sebagai guru Geografi lebih besar sebab lulusan yang dihasilkan sedikit, daya saing menjadi kecil. Dalam menentukan peminatan, diadakan test psikologi tetapi hasilnya kurang valid, hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan antara pelaksanaan test dengan hasil test yang diminta terlalu dekat, tergesa-gesa karena tuntutan dari Diknas siswa harus cepat-cepat diuruskan sebagai laporan. Untuk itu, karena sekarang semester genap, sekolah kembali ke kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), rencananya bulan awal bulan juni akan diadakan test psikologi ulang. Dalam menentukan jurusan siswa baik itu IPA atau IPS, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, hasil test psikologi dan keinginan orangtua. Yang paling diperhitungkan adalah kemampuan dan minat siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dan tingkat pengaruh karakteristik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN Kesamben Jombang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang berfungsi untuk menggambarkan pengaruh karakteristik siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 di SMAN Kesamben Jombang. Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X-MIA-1, X-IIS-1, X-IIS-2, dan X-IIS-3, yang jumlah keseluruhannya 139 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian adalah siswa kelas X-MIA-1 sebanyak 20 siswa, X-IIS-1 sebanyak 20 siswa, X-IIS-2 sebanyak 20 siswa, dan X-IIS-3 sebanyak 18 siswa. Adapun cara pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan cara undian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket, tes, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 18.0 for windows yaitu dengan uji hipotesis yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel bebas yaitu karakteristik peserta didik (X) yang berupa IQ (*Intelligence Quotient*) (X_1), motivasi (X_3) dan minat (X_4). Sedangkan untuk gaya belajar (X_2) menggunakan uji *One Way Anova*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Peserta Didik SMAN Kesamben Jombang

Karakteristik peserta didik yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan *Intelligence Quotient* (IQ), dari 78 siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan *Intelligence Quotient* (IQ)

No	<i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<i>Borderline</i>	0	0
2	<i>Low Average</i>	0	0
3	<i>Average</i>	16	20,5
4	<i>High Average</i>	51	65,4
5	<i>Superior</i>	11	14,1
Jumlah		78	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar *Intelligence Quotient* (IQ) peserta didik di kelas X SMAN Kesamben Jombang berada di atas rata – rata (*high average*) sebanyak 51 responden (65,4%).

Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar

Karakteristik peserta didik yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan gaya belajar dari 78 siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Visual	40	51,3
2	Kinestetik	17	21,8
3	Auditorial	21	26,9
Jumlah		78	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas X SMAN Kesamben Jombang menggunakan gaya belajar visual dalam pembelajaran mata pelajaran geografi sebanyak 40 responden (51,3%).

Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Motivasi Belajar

Karakteristik peserta didik yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan motivasi belajar dari 78 siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
2	Tinggi	12	15,4
3	Cukup Tinggi	65	83,3
4	Kurang Tinggi	1	1,3
5	Rendah	0	0
Jumlah		78	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas X SMAN Kesamben Jombang mempunyai motivasi yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran geografi sebanyak 65 siswa (83,3%).

Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Minat Belajar

Karakteristik peserta didik yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan minat belajar dari 78 siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Minat Belajar

No	Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	15	19,2
3	Cukup Tinggi	63	80,8
4	Kurang Tinggi	0	0
5	Rendah	0	0
Jumlah		78	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas X SMAN Kesamben Jombang mempunyai minat yang cukup tinggi untuk belajar mata pelajaran geografi sebanyak 63 siswa (80,8%).

Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Hasil Belajar

Karakteristik peserta didik yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan hasil belajar dari 78 siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
1	76	12	15,4
2	78	18	23,1
3	80	14	17,9
4	82	12	15,4
5	84	3	3,8
6	86	9	11,5
7	88	6	7,7
8	90	2	2,6
9	92	2	2,6
Jumlah		78	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN Kesamben Jombang memperoleh nilai hasil belajar dalam mata pelajaran geografi semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 pada kategori nilai 78 sebanyak 18 responden (23,1%).

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan SPSS tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar (Y)} = 84,691 + 2,349 X_1 - 0,830 X_3 - 3,672 X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 84,691. Artinya, jika variabel hasil belajar (Y) tidak dipengaruhi oleh sub variabel independennya atau *Intelligence Quotient* (X_1), motivasi (X_3) dan minat (X_4) bernilai nol, maka besarnya rata-rata hasil belajar akan bernilai 84,691. Nilai koefisien regresi pada variabel independennya menggambarkan apabila diperkirakan variabel independennya naik sebanyak satu unit dan nilai variabel independen lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan dapat naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel independen.

Koefisien regresi untuk sub variabel independen X_1 (*Intelligence Quotient*) bernilai positif, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan hasil belajar (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 2,349 yang berarti untuk setiap penambahan *Intelligence Quotient* (X_1) sebesar satu satuan akan meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 2,349.

Koefisien regresi untuk sub variabel independen X_3 (motivasi) bernilai negatif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan hasil belajar (Y). Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -0,830 yang berarti untuk setiap pengurangan motivasi (X_3) sebesar satu satuan akan mengurangi hasil belajar (Y) sebesar -0,830. Sedangkan koefisien regresi untuk sub variabel independen X_4 (minat) bernilai negatif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan hasil belajar (Y). Koefisien regresi variabel X_4 sebesar -3,672 yang berarti untuk setiap pengurangan minat (X_4) sebesar satu satuan akan mengurangi hasil belajar (Y) sebesar -3,672.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (karakteristik peserta didik) yang memiliki sub variabel independen *Intelligence Quotient* (IQ), motivasi serta minat dengan hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil SMAN Kesamben Jombang tahun pelajaran 2014/2015. Dalam analisis korelasi ini akan dicari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 183)

Berdasarkan *output* pada SPSS 18.0 *for windows* diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 0,303. Koefisien korelasi bertanda positif yang artinya bahwa korelasi yang terjadi antara variabel karakteristik peserta didik (X) dengan sub variabel *Intelligence Quotient* (IQ), motivasi serta minat dengan hasil belajar adalah searah, dimana semakin besar nilai karakteristik peserta didik maka akan diikuti oleh semakin besarnya hasil belajar mata pelajaran geografi. Nilai 0,303 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen (karakteristik peserta didik) dengan variabel dependen (hasil belajar) berada dalam kategori hubungan yang lemah (0,200 – 0,399).

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh karakteristik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi signifikan baik secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (individu) dilakukan uji signifikansi.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan atas variabel dependen digunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS 18.0 *for windows* bahwa nilai F hitung sebesar 10,708. Untuk nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) sebesar $k=3$ dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar $n - k - 3$ ($78 - 3 - 1 = 74$) adalah 2,73. Dengan hasil perbandingan $10,708 > 2,73$ (F hitung > F tabel) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (karakteristik peserta didik) dengan sub variabel *Intelligence Quotient* (IQ), motivasi serta minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial (individu) atas variabel dependen digunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS 18.0 *for windows* bahwa nilai t hitung sebesar 16,084. Untuk nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) sebesar $k=3$ dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar $n - k - 3$ ($78 - 3 - 1 = 74$) adalah 1,99254. Hasil pengujian hipotesis pengaruh setiap sub variabel independen *Intelligence Quotient* (IQ), motivasi serta minat terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 SMAN Kesamben Jombang adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan *output* dapat diketahui t hitung sebesar 3,120 dan jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,99254 maka t hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai t tabel ($2,763 > 1,99254$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sub variabel *Intelligence*

Quotient (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi.

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan *output* dapat diketahui *t* hitung sebesar $-0,594$ dan jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar $1,99254$ maka *t* hitung yang diperoleh lebih kecil daripada nilai *t* tabel ($-0,594 < 1,99254$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sub variabel motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi.

Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan *output* dapat diketahui *t* hitung sebesar $-2,820$ dan jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar $1,99254$ maka *t* hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai *t* tabel ($-2,820 < 1,99254$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sub variabel minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi.

Uji One Way Anova Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar

Hasil uji *One Way Anova* antara gaya belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai *F* hitung sebesar $0,626$ dengan signifikansi sebesar $0,537$ dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,537 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan antara gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar mata pelajaran geografi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) Terhadap Hasil Belajar

Prestasi akademik menurut Suryabrata (2006) adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana disekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik disekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Nilai IQ yang tinggi (di atas 100 poin) akan memudahkan seorang siswa untuk belajar dan memahami berbagai ilmu pengetahuan. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang kurang (nilai IQ di bawah 100) dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi seorang siswa, disamping faktor lain, seperti gangguan fisik (sakit-sakitan) dan gangguan emosional lain. *Intelligence Quotient* (IQ) selalu berkaitan dengan informasi-informasi, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang cerdas ialah yang mempunyai daya ingat yang baik (menyimpan informasi dengan baik), mampu menggabungkan informasi-informasi baru dengan yang sudah ada

dalam pikirannya, dapat mempermudah suatu persoalan, mampu menarik kesimpulan dari suatu masalah, dan pandai memperoleh informasi dan menggunakannya secara cermat untuk menghasilkan pemecahan berbagai masalah (Budiman, 2013: 2).

Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu bentuk simbol prestasi yang dimiliki siswa, dimana dengan hasil belajar tersebut dapat menunjukkan seberapa jauh kemampuan pemahaman atau penguasaan materi yang telah disampaikan dalam proses belajar yang telah terjadi. Hasil belajar yang telah dicapai pada siswa di kelas X SMAN Kesamben Jombang menunjukkan prestasi belajar yang cukup baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa adalah *Intelligence Quotient* (IQ). Dimana hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar menunjukkan nilai $0,003$ sehingga dapat dikatakan $p < \alpha$ maka terdapat pengaruh antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sehingga jika *Intelligence Quotient* (IQ) peserta didik diatas rata-rata sampai dengan superior maka akan memperoleh hasil belajar geografi yang tinggi.

Intelligence Quotient (IQ) sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Ketika seorang siswa memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi maka siswa tersebut akan dapat menerima dan memahami dengan cepat materi yang disampaikan oleh guru. Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (dalam Djamarah, 2008) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi akademiknya pun rendah. Oleh karena itu, *Intelligence Quotient* (IQ) mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

Pengaruh Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang dilihat), auditorial (belajar melalui apa yang didengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), (DePorter & Hernacki, 2008: 110-112). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda,

namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapaiprestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena belum menyadari gaya belajar yang dimiliki.

Hasil pengolahan statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji *One Way Anova* antara gaya belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai F hitung sebesar 0,626 dengan signifikansi sebesar 0,537 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,537 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan antara gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar mata pelajaran geografi.

Hasil ini sesuai dengan teori yang disimpulkan oleh Honey dan Mumford dalam Ghufroon (2013) berpendapat bahwa mengetahui gaya belajar penting untuk individu masing-masing karena dapat meningkatkan kesadaran tentang aktivitas belajar mana yang cocok dan yang tidak cocok. Selain itu, gaya belajar membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas, menghindari dari pengalaman belajar yang tidak tepat, maka individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi dan membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisa tingkat keberhasilan seseorang.

Gaya belajar merupakan salah satu bentuk cara belajar yang dipilih oleh siswa dimana gaya belajar ini disesuaikan dengan kecocokan siswa dalam memilih alternatif gaya belajar tersebut apakah hanya menggunakan kemampuan membaca, mendengar atau melihat dalam menentukan gaya belajarnya. Gaya belajar sendiri belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai. Tetapi dengan mengenali gaya belajar akan menentukan cara belajar yang efektif dan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar dapat optimal. Data analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar mata pelajaran geografi. Ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya sehingga siswa belum mampu mengoptimalkan gaya belajar yang dimilikinya.

Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Alderfer dalam Nashar (2004: 42), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow dalam Nashar, 2004: 42).

Hasil pengolahan statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji t

menunjukkan antara hasil belajar dengan motivasi belajar yaitu 0,555 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$) sehingga hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran geografi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang fluktuatif sehingga jika motivasi tinggi belum tentu hasil belajar mata pelajaran geografi menjadi tinggi pula.

Aktivitas belajar memerlukan motivasi karena *motivation is an essential learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran geografi yang akan dipelajarinya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi keinginan dan kemauan siswa untuk aktif dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran geografi baik yang dilakukan di sekolah maupun ketika di rumah. Dimana hasil penelitian ini peserta didik cukup termotivasi dalam pembelajaran geografi saat mencari masukan, interaksi, dan instruksi. Oleh karena itu, peserta didik yang cukup termotivasi hampir selalu berprestasi.

Pengaruh Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang tergantung pada pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya siswa berminat dalam mata pelajaran matematika yang besar sekali, akan memusatkan lebih banyak dalam pelajaran itu dibanding dengan siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tersebut.

Hasil pengolahan statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji t menunjukkan antara hasil belajar dengan minat yaitu 0,006 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < \alpha$) sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara minat dengan hasil belajar mata pelajaran geografi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sehingga jika minat belajar siswa tinggi maka

akan memperoleh hasil belajar geografi yang tinggi pula.

Menurut Djaali (2007:5), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran. Jika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun. Adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya peningkatan perhatian, adanya ketertarikan pada pelajaran tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menumbuhkan semangat minat belajar itu sendiri, karena dengan adanya minat belajar akan turut serta mengalami proses bagaimana memulai, merencanakan serta melakukan pembelajaran geografi tersebut. Dengan berusaha mengetahui proses dalam mempelajari materi pelajaran, sedikit banyak akan menumbuhkan minat pada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dari ujian yang diberikan. Minat siswa terjadi karena adanya kesenangan dan perhatian yang diberikan siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diikutinya, jika siswa tidak mempunyai kesenangan dan perhatian yang cukup baik maka didalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekadarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan yang berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran.

PENUTUP

Simpulan

Pengaruh karakteristik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil SMAN Kesamben Jombang tahun pelajaran 2014/2015 berpengaruh positif yang artinya bahwa korelasi yang terjadi antara variabel karakteristik peserta didik (X) dengan sub variabel *Intelligence Quotient* (IQ), motivasi serta minat dengan hasil belajar adalah searah, dimana semakin besar nilai karakteristik peserta didik maka akan diikuti oleh semakin besarnya hasil belajar mata pelajaran geografi. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan $10,708 > 2,73$ (F hitung > F tabel), maka dapat disimpulkan secara simultan sub variabel karakteristik peserta didik (*Intelligence Quotient*, motivasi serta minat) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi. Namun, dari hasil uji *One Way Anova* diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi ($p = 0,537 > 0,05$).

Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa sub

variabel karakteristik peserta didik berupa *Intelligence Quotient* ($p = 0,003 < 0,05$) dan minat ($p = 0,006 < 0,05$) berpengaruh secara signifikan, sedangkan sub variabel karakteristik peserta didik berupa motivasi ($p = 0,555 > 0,05$) berpengaruh tidak signifikan. Hal ini juga yang menyebabkan pengaruh karakteristik peserta didik (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil SMAN Kesamben Jombang tahun pelajaran 2014/2015 hanya sebesar 30,3%, sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh sub variabel independen lain yang tidak diteliti (variabel pengganggu).

Saran

1. Supaya hasil belajar mata pelajaran geografi dapat meningkat, yaitu dengan menciptakan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa agar siswa termotivasi dalam belajar baik dari dalam maupun dari luar diri siswa seperti dengan metode mengajar guru yang bervariasi, dengan praktek lapangan, contohnya guru menunjukkan jenis-jenis batuan, karena semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.
2. Guru senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar geografi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam hal belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
3. Penelitian ini memberikan informasi bahwa hasil belajar mata pelajaran geografi masih dipengaruhi oleh variabel lain selain *Intelligence Quotient* (IQ), gaya belajar, motivasi dan minat belajar sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi atau hasil belajar siswa.
4. Guru senantiasa menciptakan faktor eksternal yang dinamis berupa metode pembelajaran (multimetode) dan media pembelajaran (multimedia) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief. 2013. *Let's Check Your Child's IQ*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*.

- Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah. B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nggermanto, Agus. 2008. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Nuansa.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNNES*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. 2008. *Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SMPN 4 Danau Panggang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT*, (Online), (<https://suhadinet.wordpress.com>, diakses 25 Maret 2015).
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno. A. Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdaya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ulwan, M. Nashihun. 2014. *Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier*, (Online), (www.portal-statistik.com, diakses 25 Maret 2015).
- W. Nugroho. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Jakarta: Pustakaraya.
- Wardiyatmoko, K. 2013. *Geografi Untuk SMA/MA Kelas X (Kurikulum 2013) Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.